

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan pada kejiwaan menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius dan terbesar selain beberapa penyakit degeneratif karena jumlahnya yang terus mengalami peningkatan dan membutuhkan proses penyembuhan yang panjang seperti penyakit kronis lainnya (Kirana *et al.*, 2022). Gangguan jiwa adalah gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Hambatan yang dialami oleh orang yang mengalami gangguan jiwa akan mempengaruhi kualitas hidupnya (Amalita *et al.*, 2019).

Masalah gangguan jiwa di dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius (Amalita *et al.*, 2019). Prevalensi kejadian gangguan jiwa di dunia pada tahun 2019 menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) adalah 1 dari setiap 8 orang atau 970 juta orang di seluruh dunia hidup dengan gangguan mental. Indonesia pada tahun 2019 menempati peringkat ke-184 dalam daftar negara dengan tingkat depresi tertinggi di dunia yaitu sebesar 2,63% (Naurah, 2023). Jumlah penderita gangguan jiwa tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi DKI Jakarta (24,3%) dan Nanggroe Aceh Darussalam (18,5%). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke lima yaitu sebesar 6,8% (Widowati, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2022

penderita gangguan jiwa di kabupaten Cilacap mencapai 5.465 orang dengan berbagai kategori, seperti kategori ringan, sedang, hingga berat (Ramadhan, 2022).

Gangguan jiwa berhubungan dengan distres atau masalah dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau masalah keluarga. Gangguan jiwa meliputi berbagai masalah dengan tanda gejala yang berbeda. Secara umum, gangguan jiwa ditandai dengan beberapa kombinasi dari pola pikir abnormal, emosi, perilaku, dan hubungan dengan yang lain (Widowati, 2023). Jenis gangguan jiwa meliputi demensia (ke pikunan pada orang tua), skizofrenia, depresi, cemas, bipolar dan gangguan kepribadian (Asrianti, 2023). Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang paling banyak ditemukan di Indonesia (Istichomah & Fatihatur, 2019).

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan kejiwaan berat yang sering dijumpai dan multifaktorial, perkembangannya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan serta ditandai dengan gejala positif, negatif dan defisit kognitif (Rinawati & Alimansur, 2019). Gejala positif meliputi waham (kondisi ketika seseorang memercayai sesuatu yang salah meskipun ada banyak bukti bahwa pemikirannya keliru), halusinasi, gaduh gelisah, perilaku aneh, sikap bermusuhan dan gangguan berpikir formal. Gejala negatif meliputi sulit memulai pembicaraan, afek tumpul atau datar, kurangnya motivasi dan atensi, pasif, apatis dan penarikan diri secara sosial dan rasa tidak nyaman. Gejala defisit kognitif meliputi: gangguan dalam attention, *learning* and memori, dan gangguan dalam *execution function*, kerusakan kognitif ini sering diperburuk

dengan kondisi *insight* yang buruk (Stuart, 2019). Diagnosis medis pada pasien Skizofrenia juga ditandai dengan beberapa gejala psikologis, seperti waham, halusinasi dan risiko perilaku kekerasan.

Risiko perilaku kekerasan terhadap diri sendiri merupakan perilaku rentan dimana seseorang individu bisa menunjukkan atau mendemonstrasikan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri, baik secara fisik, emosional, maupun seksual. Hal ini yang sama juga berlaku untuk risiko perilaku kekerasan terhadap orang lain, hanya saja ditunjukan langsung kepada orang lain (Amin & Hardi, 2018). Penatalaksanaan untuk menangani pasien perilaku kekerasan dapat menggunakan dua teknik pendekatan, yaitu pendekatan secara farmakologis dan non farmakologi. Pendekatan farmakologi yang dapat dilakukan, yaitu: pengobatan medis, terapi kejang listrik/*Electro Convulsive Therapy* (ECT), *restrain*, dan rehabilitasi, sedangkan penanganan pendekatan non farmakologi salah satunya adalah mengontrol marah secara fisik dengan memukul bantal (Widowati et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Risiko Perilaku Kekerasan pada Ny. S di Puskesmas Nusawungu I Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah Ners ini yaitu bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan jiwa dengan risiko perilaku kekerasan pada Ny. S di Puskesmas Nusawungu I tahun 2024.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan jiwa dengan risiko perilaku kekerasan di Puskesmas Nusawungu I tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ners adalah:

- a. Memaparkan pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan risiko perilaku kekerasan.
- b. Memaparkan diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan risiko perilaku kekerasan.
- c. Memaparkan rencana keperawatan pada Ny. S dengan risiko perilaku kekerasan.
- d. Memaparkan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi pada Ny. S dengan risiko perilaku kekerasan.
- e. Memaparkan penerapan relaksasi nafas dalam dan terapi pukul bantal dalam untuk menurunkan emosi pada Tn. M dengan risiko perilaku kekerasan.
- f. Memaparkan evaluasi tindakan keperawatan pada Ny. S dengan risiko perilaku kekerasan.
- g. Memaparkan penerapan tindakan keperawatan (bandingkan sebelum dan sesudah tindakan atau hasil penerapan EBP)

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah Ners adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan kajian dalam melakukan intervensi relaksasi nafas dalam dan terapi pukul bantal pada pasien gangguan jiwa dengan gangguan risiko perilaku kekerasan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Karya Tulis Ilmiah Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan jiwa dengan risiko perilaku kekerasan.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam Asuhan Keperawatan jiwa dengan risiko perilaku kekerasan.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Tulis Ilmiah Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan jiwa dengan risiko perilaku kekerasan yang dapat digunakan bagi mahasiswa keperawatan.